



## Pendidikan Kesehatan Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto

Dwi Helynarti Syurandhari<sup>1</sup>, Hari Kuswanto<sup>2</sup>, Asih Media Yuniarti<sup>3</sup>,  
Mukhammad Himawan Saputra<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4\*</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email: <sup>1</sup>dwihelynarti@gmail.com, <sup>2</sup>harikuswanto75@gmail.com,  
<sup>3</sup>art.media79@gmail.com, <sup>4\*</sup>mhimawasaputra@gmail.com

### Abstract

*Adolescent problems regarding sexuality and reproductive health are felt to be increasingly complex and concerning. The increasing cases surrounding adolescent reproduction occur due to the incomprehension of adolescents to various aspects of reproduction related to themselves. The purpose of this study was to determine the effect of adolescent reproductive health counseling on knowledge and attitudes in students of SMK Pacet, Mojokerto Regency. This type of research is an experimental study using Pretest and Posttest (One Group Pretest And Posttest Design). The study population of 320 students was taken as a sample with the Stratified Random Sampling technique of 178 respondents. Univariate and bivariate analysis, non-parametric data distribution with Wilcoxon test. The results of the study were that most respondents had sufficient knowledge about adolescent reproductive health before being given counseling, most respondents had good knowledge about adolescent reproductive health after being given counselling. The results of the Wilcoxon test obtained the results of the Asymp.Sig value. (2- tailed) = 0.000, then it can be concluded that there is a significant influence between the knowledge of students of SMK Pacet Mojokerto Regency towards the intervention provided, namely adolescent reproductive health counseling. Schools can collaborate with several relevant agencies to jointly improve adolescent reproductive health counseling programs, as well as provide facilities and infrastructure such as additional media for student learning facilities such as providing several leaflets related to reproductive health, so that they can be used to increase student knowledge.*

**Keywords:** *Counseling, Reproductive Health, Knowledge, Attitudes*

### Abstrak

Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Kasus seputar reproduksi remaja yang semakin meningkat terjadi karena ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap pada

Penulis Korespondensi:

Mukhammad Himawan Saputra | [mhimawasaputra@gmail.com](mailto:mhimawasaputra@gmail.com)

siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan Pretest dan Posttest (*One Group Pretest and Posttest Design*). Populasi penelitian sebanyak 320 siswa diambil sebagai sampel dengan teknik pengambilan *Stratified Random Sampling* sebanyak 178 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap dan pengetahuan. Analisis univariat dan bivariat, distribusi data non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sesudah diberikan penyuluhan. Hasil dari uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000*, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan beberapa instansi terkait untuk bersama meningkatkan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, serta menyediakan sarana dan prasarana seperti media tambahan untuk sarana belajar siswa seperti disediakan beberapa leaflet yang berhubungan kesehatan reproduksi, agar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja.

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana memahami kesehatan remaja. Remaja dalam masa pertumbuhan dan mengalami banyak perubahan salah satunya perubahan emosi, menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi dan salah menentukan sikap terhadap rangsangan. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga. (Batubara & Heriansyah, 2022)

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masalah yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja akan berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan oleh remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dampak bila tidak diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual yang berisiko. Perilaku yang tidak sehat pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS (Herselowati et al., 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2016 di Indonesia sebanyak 3,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Angka ini meningkat cukup signifikan menjadi 9% pada tahun 2017. Telah terjadi peningkatan angka kehamilan remaja, dari tahun 2016 sebanyak 3,7% menjadi 4,6% dari jumlah ibu hamil pada tahun 2017. Peningkatan kejadian penyakit menular seksual dari 10% tahun 2016 menjadi 17% dari kasus yang ditemukan pada tahun 2017. Saat ini di Indonesia baru 32,4% remaja yang pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Menurut survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) tahun 2016, 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah atau seks bebas.

Di Jawa Timur tahun 2017 sedikitnya 38,266 (49,9%) remaja diduga pernah berhubungan intim diluar nikah atau melakukan seks bebas dari 765,762 remaja (Setiawati et al., 2022).

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berdasarkan hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 meningkat bila dibandingkan dengan hasil SDKI 2012. Dari survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) itu diketahui 92% dari 9.971 remaja perempuan usia 15 hingga 24 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Angka itu naik dari hasil SDKI 2012 yang hanya 89%. Pada remaja laki-laki sebanyak 86% dari 12.612 orang berusia 15-24 tahun telah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, atau naik bila dibandingkan dengan SDKI 2012 yang hanya 85%. Jumlah terbesar remaja yang mengetahui tentang HIV/AIDS ada di perkotaan sebanyak 94% untuk perempuan dan 91% laki-laki, kata Direktur Bina Ketahanan Remaja BKKBN Eka Sulistia Ediningsih (Ernawati, 2018)

Indikator SDGs lainnya yang terkait dengan remaja adalah pengendalian penyalahgunaan narkoba serta konsumsi alkohol yang membahayakan. Persentase remaja wanita dan pria belum kawin umur 15-24 yang saat ini merokok, minum minuman beralkohol dan pernah menggunakan narkoba. Remaja pria memiliki persentase jauh lebih besar untuk melakukan perilaku berisiko tersebut (Hasanah, 2016). Persentase remaja pria yang saat ini merokok adalah 55 persen dan 37 persen mengonsumsi minuman beralkohol. Persentase penggunaan obat-obatan terlarang jauh lebih kecil, yaitu kurang dari 1 persen untuk remaja wanita dan tiga persen untuk remaja pria. Terkait dengan indikator SDGs, hasil KRR SDKI 2017 menunjukkan bahwa 45 persen pria dan 1 persen wanita umur 15-18 tahun saat ini merokok. Persentase pria yang merokok dan mengonsumsi alkohol di perkotaan lebih rendah di bandingkan di pedesaan, sebaliknya penggunaan obat terlarang lebih tinggi pada pria yang tinggal di perkotaan (Cook, 2020).

Penyuluhan perilaku seks remaja dibutuhkan sebagai layanan pemberian informasi yang mempelajari system dan proses perubahan tentu harus secara intensif dilakukan terutama kepada peserta didik atau remaja sebagai perwujudan pola pikir atau perilaku negatif yang datang dari luar individu, seperti pengaruh pergaulan, media massa atau teknologi, serta lingkungan tempat tinggal yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksi (Fitriana & Siswantara., 2018 ; Kumalasari, I., Ridawati, I. D., & Jaya, H., 2022).

Menurut penelitian Nuzulia dkk tentang pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura tahun 2013 sebelum dilakukan penyuluhan dalam kegiatan PKPR mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 51,8% berpengetahuan baik sebanyak 39,3% dan berpengetahuan kurang sebanyak 89%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang seks pranikah responden yang berpengetahuan baik menjadi 80,4%, berpengetahuan cukup sebanyak 17,9% dan berpengetahuan kurang menjadi 1,8%. Hasil uji menunjukkan setelah kegiatan penyuluhan ada peningkatan dalam nilai median yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Dari hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai  $p < 0,0001$   $\alpha < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan penyuluhan dalam PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah (Davis, 2020)

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya

terhadap risiko kesehatan reproduksi, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah mudahnya remaja mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengambil sikap dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman, bercumbu, dan lain-lain (Kumalasari, I., & Jaya, H., 2021) ; Simanjuntak et al., 2022).

World Health Organization merekomendasikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dimasukkan dalam konteks promosi kesehatan di sekolah. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan RI untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi adalah dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ini diberikan di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja sekolah maupun masyarakat. Selain solusi dari pemerintah dapat pula dilakukan Penyuluhan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*) secara rutin, yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Ernawati, 2018)

Berbagai metode promosi kesehatan yang dilakukan biasanya dalam bentuk seminar, ceramah, diskusi, bermain peran, buklet, leaflet, dan poster. Dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode yang efektif karena antara penyuluh dan peserta penyuluhan dapat berinteraksi secara langsung dan menggunakan media animasi juga iklan layanan masyarakat yang lebih menarik masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra Eksperimental Design*, perencanaan yang digunakan adalah *Pre-Post Test*. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa Kuisioner tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X, XI dan XII di SMK 1 Pacet berjumlah 320 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yang diperoleh sebanyak 178 siswa SMK 1 Pacet. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengisian lembar kuesioner Pretest dan posttest kepada responden. Data yang telah didapatkan kemudian diolah melalui proses Editing, Coding, Entry data, Cleaning, Tabulating. Kemudian di input dalam software computer atau aplikasi computer untuk proses pengujian statistik dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*.

## HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi di SMK 1 Pacet Mojokerto

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		P Value
	F	%	F	%	
Baik	12	6,7	121	68	0,0000

Cukup	92	51,7	57	32
Kurang	74	41,6	0	0
Total	178	100	178	100

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank.

No	Variabel	Rank	N	Z Score	p-value
1	Pengetahuan Sebelum	Negative rank	4	10.470	0.00000
	- Pengetahuan Sesudah	Positive Rank	140		
		Ties	34		
Jumlah			178		

Berdasarkan tabel 1 setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 178 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil nilai p (Asymp.Sig. (2-tailed)) = 0,000 <  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada hasil nilai pre-test dan post-test.

Hasil penelitian Pre-test Post-test menggunakan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja, untuk hasil nilai *negative ranks* pada variabel pengetahuan menunjukkan hasil 4. Nilai 4 ini menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre test ke nilai post test pada hasil intervensi variabel pengetahuan responden penyuluhan sebanyak 4 orang.

*Positive ranks* antara hasil pengetahuan responden penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk pre test dan post test nilai N 140 data positif, yang artinya 140 responden mengalami peningkatan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi remaja dari nilai pre test ke nilai post test. Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test, hasil nilai ties adalah 34, sehingga terdapat nilai yang sama antara pre test dan post test responden penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada variabel pengetahuan sebanyak 34 responden.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa hasil *pretest* sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini berbeda dengan hasil *posttest* mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan sikap responden mengenai kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan sikap remaja juga dapat dilihat dari hasil pengukuran uji Wilcoxon dengan hasil yaitu nilai p (Asymp.sig.(2-tailed)) pada intervensi penyuluhan dengan metode ceramah memperoleh nilai 0,000 yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan hasil perbedaan antara *pre-test* dan *post- test* karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha$  yakni 0,005

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dimana metode penelitian yang digunakan adalah Pra-eksperimen (pre-experiment design), khususnya Pre-test and Post-test group Design. Hasil penelitian adalah Tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku seks sebelum penyuluhan sebagian besar baik yaitu sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (21,62%). Tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku Seks sesudah penyuluhan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 28 orang (75,62%), dan

responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,40%). (Setiawati et al., 2022)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalaman juga akan semakin banyak. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi panutan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pemangku kebijakan yang mempunyai pengalaman yang tinggi serta menjadi tokoh yang dipercayai masyarakat yang lain, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada warganya sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan. Bertujuan agar masyarakat terus berperilaku sehat dan mampu bersikap positif dalam hal merawat kesehatan reproduksi (Aziz & Asri, 2022)

Menurut observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengunjung tempat wisata didominasi oleh kalangan remaja yang berpasangan. Remaja tersebut mengunjungi tempat wisata disaat hari libur, dengan pasangan mereka masing-masing. Jika remaja tidak dibekali atau diberikan pengetahuan yang lebih khususnya tentang kesehatan reproduksi, akan berpengaruh terhadap sikap mereka. Remaja akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi jika tidak memiliki pengetahuan yang lebih. Kesehatan reproduksi merupakan hal harus dipelajari oleh remaja sedini mungkin untuk menghindari hal – hal negative yang tidak diinginkan remaja.

Dalam *pre-test* yang sudah diberikan kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti mereka sebagai remaja belum mengetahui cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar, responden belum mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang boleh dilakukan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Untuk remaja putri banyak dari responden yang tidak mengetahui arti dari menstruasi, tidak mengetahui proses terjadinya menstruasi, tidak mengetahui larangan saat menstruasi, dan tidak menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar saat menstruasi. Sedangkan untuk remaja laki-laki banyak dari mereka yang tidak mengetahui makna dari terjadinya *wet dream* atau mimpi basah. Banyak dari remaja laki-laki yang menganggap bahwa yang dikeluarkan saat terjadinya mimpi basah adalah urin.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil *pretest* yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi pada responden remaja, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga remaja tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Karena diusia remaja jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang lebih, remaja akan mudah terpengaruh ke hal-hal negatif yang akan merugikan remaja, bahkan keluarga remaja tersebut.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang penyakit menular seksual dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Putro et al., 2022)

Dengan pemberian materi penyuluhan, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama remaja, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, adanya peningkatan hasil test yang telah dilakukan. Selain itu, selama kegiatan berlangsung pada remaja antusias dalam menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi seperti pengetahuan tentang organ reproduksi perempuan dan laki-laki, dampak dari tidak menjaga Kesehatan reproduksi dan cara merawat Kesehatan reproduksi yang dapat dilihat dari sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan penyuluhan.

Kegiatan seperti ini memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat terutama kepada para remaja. Kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menekan masalah kesehatan reproduksi pada remaja, membantu orang tua dalam memahami anaknya terutama menghadapi masa remaja untuk memberikan pengetahuan dan memantau anak tentang menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, membantu guru dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi serta membantu bangsa dan negara dalam menghasilkan remaja yang akan menjadi sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa dan masa yang akan datang (Hidayangsih, 2014).

Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat siswa jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif). Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Sehingga siswa akan lebih memahami materi karena siswa mengaplikasikannya melalui kuesioner ( (Ningsih, R., Jaya, H., Amin, M., & Kumalasari, I. (2021), Simanjuntak et al., 2022)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto, maka disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan yang dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK 1 Pacet Mojokerto. Diharapkan untuk pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana seperti disediakan beberapa media tambahan untuk sarana belajar siswa seperti disediakan beberapa leaflet yang berhubungan kesehatan reproduksi, agar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa di sekolah juga dituntut untuk aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pihak guru di sekolah SMK Pacet Kabupaten Mojokerto dapat meningkatkan dan mengaktifkan ruangan BK sebagai wadah para siswa untuk mendiskusikan segala macam masalah yang dialami yang dalam

hal ini contohnya adalah masalah kesehatan reproduksi remaja, sehingga siswa yang mempunyai masalah mendapatkan tempat dan ruang untuk bercerita dan mendapat solusi yang tepat untuk setiap masalah siswa. Pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan beberapa instansi seperti dinas kesehatan, dan BKKBN Kabupaten Mojokerto, untuk bersama meningkatkan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. N., & Asri, K. (2022). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUALITAS TERHADAP SIKAP BAHAYA SEKS DENGAN METODE STRATAGEM PADA REMAJA PUTRI USIA 15-16 TAHUN. *Journal Well Being*, 7(2), 78–86.
- Batubara, R. A., & Heriansyah, R. (2022). PENYULUHAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA )*, 4(1), 2020–2023.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Herselowati, Wahyuni, N. T., & Marhamah, M. (2023). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA. *JURNAL ILMIAH OBSGIN*, 15(3), 112–118.
- Kumalasari, I., Ridawati, I. D., & Jaya, H. (2022). Efektifitas Pemanfaatan Komik Kesehatan dalam Upaya Mengenal Tanda, Gejala dan Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 102-108.
- Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). *Buku Pintar Remaja" Sehati"(Sehat reproduksi)*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Ningsih, R., Jaya, H., Amin, M., & Kumalasari, I. (2021). Perawatan kesehatan reproduksi pada perempuan di era new normal. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2 Desember), 143-149.
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Simanjuntak, H., Manullang, J. B., & Simanjuntak, H. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 432–437. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.604>